

Pelatihan Penanganan Kedaruratan Tersedak Pada Masyarakat Awam Di Kelurahan Ciangsana

Christian Soesilo^{1*}, Diani Nazma, Antin Trilaksmi¹, Karlina Mahardieni¹, Noviani Prasetyaningsih¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}christian@trisakti.ac.id

(* : coressponding author)

Abstrak – Tersedak merupakan suatu keadaan dimana terdapat benda asing pada saluran nafas bagian atas hingga trakea. Sumbatan dapat berupa total atau sebagian. Sumbatan pada saluran nafas akan mengakibatkan berkurangnya oksigen yang masuk ke dalam paru. Hal ini akan mengganggu oksigenasi tingkat seluler yang berakibat kematian. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditujukan untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang kegawatan tersedak serta penanganannya, sehingga diharapkan masyarakat dapat menangani kejadian tersedak secepat mungkin atau segera merujuk ke pusat Kesehatan agar dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Kegiatan dilakukan di kampus Trisakti Nagrak, desa Ciangsana, kecamatan Gunung Putri, Bogor, tanggal 3 Desember 2023. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, menonton video, demonstrasi dan praktek dengan manekin dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Peserta diberikan soal pretest sebelum sesi penyuluhan untuk menilai seberapa jauh pengetahuan awal dari peserta.

Kata Kunci: Tersedak, Kegawatan, Darurat, Sumbatan

Abstract – Choking is a condition where there is a foreign object block somewhere between upper respiratory tract and trachea. The blockage can be total or partial. Blockage in the respiratory tract will result in a decrease in oxygen entering the lungs. This will disrupt cellular oxygenation levels, leading to death. This Community Service activity is aimed at providing additional knowledge about the emergency of choking and its treatment. It is hoped that the community can treat choking incidents as quickly as possible or refer to health centers immediately to reduce morbidity and mortality rates. The activity took place at Trisakti Nagrak campus, Ciangsana village, Gunung Putri sub-district, Bogor, on December 3, 2023. This session was conducted through presentation, watching video, simulation and hands on mannequins, and ended with a question and answer session. Participants were given pre-test questions before session to assess the basic knowledge among participants.

Keywords: Choking, Emergency, Obstruction

1. PENDAHULUAN

Tersedak merupakan suatu kondisi tersumbatnya saluran nafas oleh benda asing yang masuk umumnya melalui mulut. Sumbatan ini dapat berada pada saluran nafas atas sebelum trakea maupun setelah trakea. Sumbatan yang terjadidapat bersifat sebagian maupun total. Penyebab tersedak dapat bermacam-macam, baik makanan sehari-hari maupun benda asing yang tidak sengaja masuk dan tertelan kedalam belakang lidah.

Setiap sel dalam tubuh kita membutuhkan oksigen dalam metabolisme, aliran udara yang terhambat akan menimbulkan gangguan oksigenasi lebih lanjut pada tingkat sel yang akan berakibat kematian sel. Sel otak adalah yang paling vital terhadap gangguan oksigen ini yang pada gejala awal dapat berupa penurunan kesadaran dan berakhir pada kematian.

Tersedak dapat terjadi pada segala usia. Pada usia 0-6 tahun dapat terjadi tersedak oleh benda asing sekitar kita seperti uang logam, makanan padat, mainan bahkan batu baterai yang beracun. Menurut Abdullat Rahman, Ali, Hudaib (2015), dari 27 kasus otopsi pasien tersedak usia anak dibawah 11 tahun, 44.4% disebabkan oleh makanan. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2011, terdapat sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering usia 1-3 tahun. Sedangkan di Indonesia, Novitasari (2016) mengutip terdapat 157 kasus tersedak di RSUD Dokter Harjono, Jawa Timur sepanjang tahun 2009 serta 112 kasus pada tahun 2010.

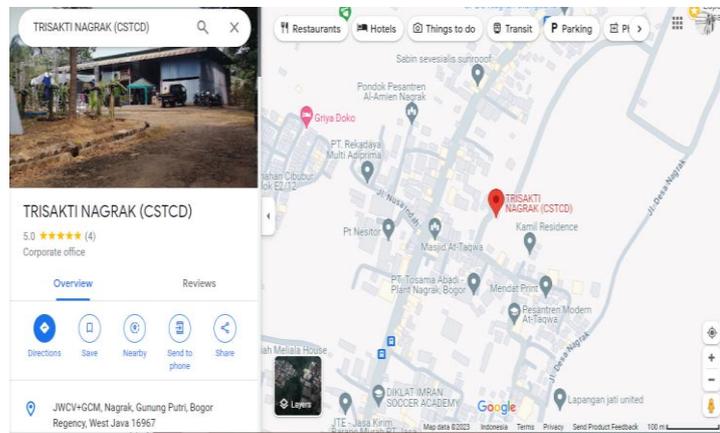
Mengenali gejala tersedak serta melakukan tindakan pembebasan jalan nafas segera dapat mencegah terjadi kecacatan lebih lanjut maupun kematian. Pembebasan jalan nafas tanpa alat dapat

dilakukan oleh orang awam baik pada kasus korban anak maupun dewasa. manuver *back blow*, *abdominal thrust* dan *Heimlich manuver* dapat dilakukan dimanapun sehingga tidak perlu menunggu korban dibawa ke pusat layanan kesehatan yang mungkin sudah terlambat untuk ditangani. Pada penyuluhan dan pelatihan ini, belum pernah dilakukan pada daerah kelurahan ciangsana sebelumnya. Diharapkan penyuluhan dan pelatihan ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta kemampuan masyarakat dalam menangani kasus tersedak.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahapan Pelaksanaan

Lokasi penyuluhan dipilih di daerah padat penduduk, Dimana kejadian tersedak dapat terjadi pada kegiatan sehari-hari. Lokasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 1. Target responden usia dewasa, Dimana responden diharapkan dapat mengerti penjasalam serta mampu melakukan tindakan pembebasan jalan nafas yang membutuhkan tenaga yang tidak kecil. Setelah lokasi ditentukan, dilakukan koordinasi dengan pihak setempat untuk menyiapkan tempat dan undangan.



Gambar 1. Lokasi Trisakti Nagrak

Sumber : [https://www.google.com/maps/place/TRISAKTI+NAGRAK+\(CSTCD\)/@-6.3786692,106.9409596,17z/data=!3m1!4b1!4m6!3m5!1s0x2e699503055dbb89:0x55f961fd2ca89af8!8m2!3d-6.3786692!4d106.9435345!16s%2Fg%2F11fmy12916?entry=ttu](https://www.google.com/maps/place/TRISAKTI+NAGRAK+(CSTCD)/@-6.3786692,106.9409596,17z/data=!3m1!4b1!4m6!3m5!1s0x2e699503055dbb89:0x55f961fd2ca89af8!8m2!3d-6.3786692!4d106.9435345!16s%2Fg%2F11fmy12916?entry=ttu)

Persiapan sebelum penyuluhan mencakup pengisian kuesior serta data diri responden. Data diri mencakup jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan usia. Penyuluhan dimulai dengan presentasi materi berupa power point, dilanjutkan dengan pemutaran video tindakan. Presentasi berisi gambaran umum kondisi korban tersedak, bagaimana gejala pada pasien dengan sumbatan parsial/sebagian dan juga kondisi pada sumbatn total. Pada sumbatan parsial, responden masih mempunyai kesempatan cukup panjang untuk memberikan bantuan Dimana udara masih dapat masuk ke dalam paru sehingga pasien masih mempunyai Cadangan oksigen dalam darah untuk mempertahankan kesadaran, bernafas ataupun jantung berdetak. Pada sumbatan total responden tidak mempunyai banyak waktu karena korban dapat sudah dalam kondisi tidak bernafas serta sudah tidak terdapat refleks batuk maupun muntah.

Penangan tersedak terdiri dari 3 gerakan utama, *Back blow* dimana penolong berdiri dibelakang manekin lalu menepuk dari daerah di antara kedua tulang belikat kanan dan kiri pada punggung belakang. Tepukan ini dilakukan berulang 5 kali dalam 1 periode hingga benda asing keluar. *Heimlich manuver* dilakukan dengan berdiri dibelakang manekin, lalu salah satu tangan mengempal di bawah tulang dada manekin dan tangan satu diatas kepala. Kemudian kepala tangan tersebut menghentak ke belakang dan ke atas ulu hati. Diharapkan sumbatan dapat dimuntahkan keluar. Pada korban hami atau yang lebih besar dari penolong makan responden di ajarkan gerakan *abdiminal thrust*, dimana manekin diletakkan di alas yang datar dan keras, penolong berdiri di antara lutu manekin lalu kedua tangan menghentak ulu hati ke dalam dan ke atas.

Dilanjutkan demonstrasi menggunakan manekin dewasa, anak dan bayi. Responden dipersilahkan mencoba mempraktekkan tindakan *back blow*, *abdominal thrust* dan *Heimlich maneuver* pada manekin. Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab dari responden dan pembagian door prize.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra pada kegiatan ini adalah masyarakat awam usia dewasa baik lelaki maupun Perempuan. Mitra yang datang berjumlah 30 orang, namun hanya 25 responden yang mengembalikan kuesioner. Kegiatan dimulai pada pukul 08.30 dengan pengisian kuesioner dan data diri. Data responden ditampilkan pada tabel 1. Kuesioner pertanyaan sikap menghadapi kejadian tersedak tampak pada tabel 2. Kuesioner mengenai dasar pertanyaan tersedak ditampilkan pada tabel 3. Kegiatan ini dihadiri pula oleh beberapa kader dari Puskesmas setempat. Presentasi dan pemutaran video dilakukan kurang lebih 45 menit. Demonstrasi dan demonstrasi menggunakan manekin berlangsung hingga 1 jam. Mitra responden cukup antusias mendengarkan penyuluhan, namun hanya 5 orang mitra yang berani mencoba langsung kepada manekin. Mitra tampak masih malu atau segan dalam memperagakan tindakan di depan umum. kesalahan yang masih sering ditemukan adalah anggapan bahwa korban tersedak atau tidak sadar sebaiknya diberikan minum, hal ini adalah sebuah anggapan yang keliru di masyarakat. Pemberian minuman pada korban tersedak dapat mengakibatkan mendorong benda asing kedalam saluran yang lebih dalam. Dalam beberapa kasus pemberian air justru membuat aspirasi ke dalam paru, dan bahkan beberapa benda asing dapat menyerap air yang akan memperberat sumbatan yang sudah ada.

Tabel 1. Data Diri Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	6	24 %
Perempuan	19	76 %
Pendidikan Terakhir		
SD	8	32 %
SMP	7	28 %
SMA	8	32 %
Akademi/ Universitas	2	8 %
Usia		
17 – 25	2	8%
26 – 35	2	8%
36 – 45	13	52%
46 – 55	6	24%
56 – 66	2	8%

Tabel 2. Pertanyaan Sikap Menghadapi Kejadian Tersedak

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
1	Apakah anda pernah mendengar atau mengetahui tentang penanganan tersedak ?	19	76%	6	24%

2	Apakah anda pernah menyaksikan langsung kejadian orang mengalami tersedak ?	20	80%	5	20%
3	Apakah anda tahu nomor telepon darurat yang harus anda hubungi jika menyaksikan kejadian tersedak di sekitar anda ?	2	8%	23	92%
4	Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan penanganan orang dewasa yang mengalami tersedak ?	2	8%	23	92%
5	Apakah menurut anda pengetahuan mengenai penanganan tersedak itu penting ?	24	96%	1	4%
6	Apakah anda mau memberikan pertolongan penanganan tersedak pada orang yang tidak anda kenal ?	22	88%	3	12%
7	Apakah anda tertarik untuk mengikuti pelatihan penanganan tersedak	24	96%	1	4%

Pelatihan menggunakan manekin memang berbeda dibandingkan dengan manusia langsung. Gerakan *back blow* dan *abdominal thrust* cukup mudah dilakukan responden pada manekin. Namun pada Gerakan *Heimlich maneuver*, tampak cukup sulit menggending manekin. Mitra tampak lebih mudah melakukan Gerakan pada manekin dewasa dibanding manekin anak dan bayi. Dokumentasi kegiatan ini disajikan pada gambar 2 dan gambar 3.

Tabel 3. Pertanyaan Pengetahuan Tersedak (Benar/Salah)

No	Pertanyaan	Benar		Salah		Tidak Menjawab	
1	Suatu kondisi tertutupnya jalan nafas sepenuhnya oleh suatu benda asing sehingga menghalangi aliran udara pernafasan menuju paru-paru adalah pengertian dari tersedak	22	88%	0	0%	3	12%
2	Tanda umum dari tersedak adalah korban memegang lehernya	20	80%	1	4%	4	16%
3	Tindakan yang dilakukan untuk membebaskan jalan nafas dari sumbatan adalah batuk yang kuat	19	76%	2	8%	4	16%
4	Bila menemukan ibu hamil yang tersedak bakso, ibu itu memegang lehernya, tidak bisa bicara, dan sulit bernafas, maka tindakan yang dilakukan adalah abdominal trust	10	40%	11	44%	4	16%
5	Pada keadaan tersedak yang sampai tidak bernafas dan tidak mampu bicara merupakan tanda tersedak yang sebagian	12	48%	8	32%	5	20%



Gambar 2. Pelaksanaan, Presentasi dan Demonstrasi Penanganan Tersedak



Gambar 3. Demonstrasi, Praktek Responden Dan Pengisian Kuesioner

4. KESIMPULAN

Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti berharap masyarakat awam mampu menangani kasus darurat yang dapat terjadi sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam menangani kasus tersedak. Respondan yang datang berusia 16-66 tahun Dimana sesuai dengan target usia dewasa. Gerakan mengangkat tubuh korban serta menghentakkan tangan membutuhkan tenaga orang dewasa, diharapkan semua orang untuk mampu

melakukan gerakan-gerakan pada pelatihan ini. walau 60% responden mempunyai pendidikan terakhir SD dan SMP, namun sebagian besar responden sudah pernah mendengar atau mengetahui penanganan tersedak (76%), hal ini dapat disebabkan responden sudah pernah menyaksikan kejadian tersedak (80%), dalam hal ini tersedak memang kejadian yang wajar dijumpai di lapisan masyarakat.

Namun sayang hanya 8% responden yang pernah mendapat penyuluhan tersedak sebelumnya, maka tidak heran pula hanya 8% responden yang mengetahui nomor telepon darurat untuk kasus kegawatan. Hal ini berarti pemilihan lokasi sudah cukup tepat, diharapkan lebih banyak masyarakat mendapat informasi yang jelas dari sumber yang terpercaya. Kurangnya penyuluhan di masyarakat juga tampak pada pretest dimana masih sebanyak 40% responden salah dalam menjawab soal mengenai ibu hamil, serta 48% salah dalam menjawab soal mengenai kondisi tersedak

Hampir seluruh responden (96%) antusias dan merasa bahwa pelatihan penangan tersedak ini penting, hal ini sejalan dengan kemauan responden sebanyak 88% yang mau menolong jika ditemukan korban tersedak yang tidak ia kenal.

Diharapkan penyuluhan serupa mengenai penanganan kegawatan dilakukan lebih sering dan lebih luas cakupannya, agar kasus kegawatan dapat segera di tangani oleh masyarakat awam lebih dahulu sebelum dibawa ke pusat Kesehatan terdekat. Karena tersedak dapat merupakan suatu kegawatan dimana jika otak tidak mendapat cukup oksigen dalam waktu singkat dapat mengakibatkan kematian.

REFERENCES

- Amila, Evarina Sembiring, Normi Parida Sipayung. Edukasi Kesehatan dan Pertolongan Pertama Choking (Tersedak) Pada Siswa SMA Swasta Medan. KOMUNITA Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. 2023 Aug 10;2(2):153–9.
- Maisyaroh A, Kurnianto S, Widiyanto EP. Efektifitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Mts Negeri 1 Lumajang dalam Penanganan Kegawatdaruratan Tersedak Akibat Obstruksi Benda Asing. Media Karya Kesehatan [Internet]. 2022 Nov 27 [cited 2023 Dec 14];5(2). Available from: <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/35521>
- Duckett SA, Bartman M, Roten RA. Choking [Internet]. PubMed. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2023 [cited 2023 Nov 27]. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK499941/#_ncbi_dlg_citbx_NBK499941
- Dodson H, Cook J. Foreign Body Airway Obstruction [Internet]. PubMed. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2023 [cited 2023 Nov 27]. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK553186/#_ncbi_dlg_citbx_NBK553186
- Suparti S, Amelia VL. IBM PENANGANAN KEGAWATDARURATAN TERSEDAK PADA ANAK BAGI KADER AISIYAH DESA PAMIJEN. PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP [Internet]. 2019 Dec 30 [cited 2023 Dec 14];1(0):167–70. Available from: <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/32>